

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan pada objek yang akan diteliti.

##### 1. **Anisa Nasir (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nasir (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, perubahan manajemen, dan biaya audit terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah opini audit, perubahan manajemen, dan biaya audit menjadi pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 dengan beberapa kriteria tertentu. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nasir (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan perubahan manajemen dan biaya audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memperkuat pengaruh hubungan biaya audit dengan *auditor switching* dan juga memperlemah

pengaruh hubungan opini audit dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nasir (2018) dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu perubahan manajemen.
- c. Penelitian terdahulu dan saat ini keduanya menggunakan variabel moderasi yang sama yaitu *financial distress*.
- d. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah opini audit, perubahan manajemen, dan biaya audit, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini ialah perubahan manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 dengan kriteria tertentu, sedangkan sampel yang digunakan pada

penelitian saat ini merupakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## 2. Sari dkk., (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2018) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah opini audit, *audit delay*, *financial distress*, dan pergantian manajemen. Sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. Total 234 pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *audit delay*, *financial distress* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen.

- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah opini audit, *audit delay*, *financial distress*, dan pergantian manajemen. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini adalah pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan total 234 pengamatan, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini merupakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

### 3. Tisna dan Suputra (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Suputra (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel

independen yang digunakan adalah opini audit dan pertumbuhan perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah regresi logistik (*logistic regression*), statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selain itu, hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* sebagai variabel moderasi mampu memperlemah pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* serta mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan perusahaan.
- c. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel moderasi.
- d. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah opini audit dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian saat ini adalah pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

**4. Eshagniya dan Salehi (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Eshagniya dan Salehi (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian kembali laporan keuangan terhadap pergantian auditor pada tahun-tahun berikutnya di negara berkembang seperti Iran. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu penyajian kembali informasi keuangan, peningkatan penyajian kembali, tata kelola perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen. Sampel pada penelitian ini adalah 105 perusahaan yang dipilih selama perioded 2008-2014 di Bursa Efek Teheran, dengan total 735 pengamatan. Sampel akhir termasuk perusahaan yang menyajikan

kembali informasi keuangan maupun yang tidak. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian kembali informasi keuangan, peningkatan dalam penyajian, tata kelola perusahaan, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu pergantian auditor (*auditor switching*).
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama yaitu pergantian manajemen.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penyajian kembali informasi keuangan, peningkatan penyajian kembali, tata kelola perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada

penelitian saat ini adalah pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 105 perusahaan yang telah dipilih selama tahun 2008-2014 pada Bursa Efek Teheran dengan total 735 pengamatan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

**5. Alansari dan Badera (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Alansari dan Badera (2016) bertujuan untuk menganalisis apakah opini audit *going concern* dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen pada *auditor switching*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan sebanyak 84 perusahaan sebagai pengamatan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.



Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa opini audit *going concern* diketahui mampu memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*, serta mampu memperkuat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan *moderated regression analysis* (MRA).

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel moderasi.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 84 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### 6. Priyatna dan Pramono (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Priyatna dan Pramono (2015) bertujuan untuk meneliti dampak kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap pergantian auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit. Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2014 dengan total 69 pengamatan. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.

- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah kesulitan keuangan (*financial distress*), pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan opini audit, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan total 69 pengamatan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

## 7. Khasharmeh (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh (2015) bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor penting dalam pergantian auditor diantara perusahaan yang terdaftar di Bursa Bahrain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, pergantian manajemen, persaingan antar kantor akuntan publik, dan opini audit. Sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Bahrain. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, dengan cara membagikan 82 kuesioner kepada responden antara bulan oktober – desember tahun 2014 dan sebanyak 58 kuesioner telah dikembalikan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan *audit fee*, opini audit, dan persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen.

- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yang adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kondisi keuangan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, pergantian manajemen, kompetisi antara kantor akuntan, dan opini audit, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Bahrain, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

#### 8. Nyakuwanika (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nyakuwanika (2014) bertujuan untuk menetapkan faktor-faktor mendasar yang menyebabkan perusahaan di Zimbabwe melakukan pergantian auditor atau berpindah dari satu auditor ke auditor lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*,

sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *qualified opinion*, layanan non-audit, audit *fee*, kualitas audit, pergantian manajemen (CEO) dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Zimbabwe. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *qualified opinion* yang tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan layanan non-audit, audit *fee*, kualitas audit, pergantian manajemen (CEO), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *qualified opinion*, layanan non-audit, audit *fee*, kualitas audit, pergantian

manajemen, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Zimbabwe, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

**9. Nazri *et al.* (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nazri *et al.* (2012) bertujuan untuk menguji dampak etnis pada pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, kompleksitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan nilai etnis (budaya). Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan audit antara tahun 1990 – 2008, nama-nama auditor dari perusahaan klien bersumber dari situs wes bursa Malaysia dari tahun 2000 – 2008 dan laporan tahunan perusahaan tahun 1990 – 1999 yang tersedia di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Sebanyak 300 perusahaan klien telah memenuhi syarat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kompleksitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan nilai etnis (budaya) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pergantian manajemen, kompleksitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan nilai etnis (budaya), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.



- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan audit tahun 1990-2008, nama-nama auditor dari perusahaan klien berasal dari situs web Bursa Malaysia tahun 2000-2008. Diketahui sebanyak 300 perusahaan klien telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

**10. Nazri *et al.* (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nazri *et al.* (2012) bertujuan untuk menguji dua faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor yaitu karakteristik audit dan karakteristik klien untuk perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Mengingat biaya yang dikeluarkan, maka sangat penting untuk memahami alasan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor dan memilih tingkatan tertentu untuk jasa audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas. Sampel yang digunakan terdiri dari semua perusahaan yang melakukan pergantian auditor antara tahun 1990 – 2008, sampel akhir yang digunakan sebanyak 400 klien diantaranya 300 perusahaan klien yang melakukan pergantian auditor dan 100 klien yang tidak melakukan pergantian auditor di Bursa

Malaysia. Sampel tersebut bersumber dari situs web Bursa Malaysia tahun 2000-2008 dan dari laporan perusahaan tahun 1990-1999 di perpustakaan bursa Malaysia.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 400 klien yang terdaftar pada Bursa Malaysia tahun 1990-2008, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

**11. Chadegani (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Chadegani (2011) bertujuan untuk menemukan faktor utama penentu perusahaan melakukan pergantian auditor di Bursa Efek Teheran. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, *qualified audit opinion*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *financial distress*, dan *audit fee*. Sampel yang digunakan terdiri dari 182 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran, terdiri dari 91 perusahaan yang melakukan pergantian auditor tahun 2003-2007 dan 91 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Sampel tersebut dikumpulkan dari rapat umum tahunan, laporan keuangan dan catatan keuangan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan

*qualified audit opinion*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pergantian manajemen, *qualified audit opinion*, ukuran perusahaan, kualitas audit, *financial distress*, dan *audit fee*, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 182 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran tahun 2003-2007. Dari 182 perusahaan sebanyak 91 perusahaan melakukan pergantian auditor dan 91 perusahaan

tidak melakukan pergantian auditor. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

## 12. **Shahnaz Ismail et al. (2008)**

Penelitian yang dilakukan oleh Shahnaz Ismail et al. (2008) bertujuan untuk mengidentifikasi penentu utama pergantian auditor diantara perusahaan yang terdaftar di Dewan Kedua Bursa Malaysia yang sebelumnya dikenal dengan Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) selama periode 1997-1999 yang bertepatan dengan krisis keuangan Asia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kegiatan pendanaan, *qualified audit report*, lamanya perikatan, dan *audit fee*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan pada Dewan Kedua Malaysia yang telah mengganti auditornya dari tahun 1997-1999. Hanya 23 perusahaan dengan 26 pergantian yang dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi logistik dan *simple parametric test*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kegiatan pendanaan, lamanya perikatan, dan *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *qualified audit report* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah leverage, pertumbuhan perusahaan, kegiatan pendanaan, *qualified audit report*, lamanya perikatan, dan *audit fee*, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 31 perusahaan pada Dewan Kedua Malaysia yang telah mengganti auditornya dari tahun 1997-1999. Hanya 23 perusahaan dengan 26 pergantian yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pada penelitian saat ini menggunakan

sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

### 13. Nasser *et al.* (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006) bertujuan untuk menguji satu aspek dari hubungan auditor dengan klien, yaitu *audit tenure* dan perilaku pergantian serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan klien, dan *audit tenure*. Sampel yang digunakan adalah 297 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) tahun 1990-2000. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *random sampling* pada Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE).

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, kondisi keuangan klien, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan klien, dan audit *tenure*, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 297 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) tahun 1990-2000, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.



#### 14. Woo dan Koh (2001)

Penelitian yang dilakukan oleh Woo dan Koh (2001) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pergantian auditor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu karakteristik audit (*audit fee*, opini audit dan kualitas auditor) sedangkan karakteristik perusahaan (pergantian manajemen, peluang manipulasi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, kompleksitas, dan pertumbuhan perusahaan). Sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan yang melakukan maupun tidak melakukan pergantian auditor pada Bursa Efek Singapura selama periode 10 tahun dari tahun 1986 – 1995. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *A matched – pair sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee*, opini audit, pergantian manajemen, peluang manipulasi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun dari penelitian tersebut menunjukkan hanya kualitas auditor dan kondisi keuangan yang tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.

- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu terbagi menjadi dua kelompok yaitu karakteristik audit dan karakteristik perusahaan, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan karakteristik perusahaan yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 54 perusahaan yang melakukan pergantian auditor maupun yang tidak melakukan pergantian auditor pada Bursa Efek Singapura tahun 1986-1995, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

### 15. Joher *et al.* (2000)

Penelitian yang dilakukan oleh Joher *et al.* (2000) bertujuan untuk membahas alasan ekonomi terkait pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia dan memeriksa apakah pergantian auditor berdampak pada harga saham. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, EPS, *leverage*, perubahan audit *fee*, likuiditas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 135 firma yang melakukan pergantian auditor selama periode 1986-1996 di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, EPS, *leverage*, likuiditas berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan perubahan audit *fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat beberapa persamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *auditor switching*.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.

- c. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu adalah metode analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, EPS, leverage, perubahan audit *fee*, likuiditas, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi *financial distress*.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 135 firma yang melakukan pergantian auditor selama tahun 1986-1999 di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

Variabel Dependen : Auditor Switching																
Peneliti	Variabel Independen															
	Pergantian Manajemen	Pertumbuhan Perusahaan	Opini Audit	Audit Fee	Audit Delay	Audit Tenure	Leverage	Tata Kelola Perusahaan	Restatement Financial	Ukuran KAP	Persaingan Antar KAP	Kualitas Audit	Qualified Opini	Ukuran Perusahaan	Kompleksitas	Financial Distress
Anisa Nasir (2018)	B		TB	B												
Sari dkk., (2018)	TB		B		TB											TB
Tisna dan Suputra (2017)		B	TB													
Eshagniya dan Salehi (2017)	TB							TB	TB	B						
Alansari dan Badera (2016)	TB	B														
Priyatna dan Pramono (2015)	TB	TB	B													TB
Khasharmeh (2015)	B		B	B						B	B					B
Nyakuwanika (2014)	B			B								B	TB	B		
Nazri <i>et al.</i> (2012)	B	B													B	B
Nazri <i>et al.</i> (2012)	B	B	TB											B	B	
Chadegani (2011)	B			TB								TB	TB	TB		B
Shahnaz Ismail <i>et al.</i> (2008)		B		B		B	B						TB			
Nasser <i>et al.</i> , (2006)		TB				B				B				B		B
Woo dan Koh (2001)	B	B	B	B			B					TB		B	B	TB
Joher <i>et al.</i> , (2000)	B	B		TB			B									

Keterangan :

B : Berpengaruh      TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* telah dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang membahas mengenai konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau bahkan pemegang saham (*principal*). Hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agent biasanya berdasarkan suatu kontrak tertentu. Kontrak ini dapat dikatakan efisien jika segala sesuatunya berjalan sesuai kontrak dan tidak menimbulkan konflik didalamnya.

Pemilik atau pemegang saham (*principal*) memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk dapat mengelola suatu perusahaan dengan baik dan mampu memberikan laporan yang baik serta dapat dipercaya. Pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) sangat berharap dan mempercayakan aktivitas operasi perusahaan kepada pihak manajemen (*agent*), tetapi hal itu tidak sepenuhnya berjalan baik karena masih ada konflik dan kendala dalam pelaksanaannya. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan *principal*. Namun, disisi lain manajemen mempunyai tujuan lain demi kepentingannya sendiri sehingga ada kemungkinan jika agen tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*.

Masalah keagenan (*agency problem*) akan timbul ketika adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dengan agen (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principal* menginginkan investasi yang telah mereka berikan kepada perusahaan memperoleh *return* yang maksimal. Berbeda dengan pihak agen yang hanya ingin mendapatkan bonus atau insentif yang besar. Masalah

asimetri informasi muncul ketika agen sebagai pihak yang dipercaya oleh *principal* untuk mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh *principal*.

Asimetri informasi memiliki dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi ketika beberapa orang seperti manajer dan pihak dalam lebih mengetahui kondisi terkini dan prospek masa depan dari suatu perusahaan dibandingkan dengan investor luar. *Moral hazard* terjadi ketika pihak yang memiliki lebih banyak informasi memiliki kecenderungan untuk berperilaku tidak seharusnya dari perspektif pihak dengan informasi yang lebih sedikit. Dengan adanya asimetri informasi, informasi yang disampaikan agen menjadi tidak transparan sehingga akan menimbulkan konflik antara *principal* dengan agen. Kondisi dari *principal* yang tidak mengetahui informasi sedetail manajemen dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memperoleh kepentingan pribadi.

Pengguna laporan keuangan diharapkan memiliki informasi yang sama dengan yang dimiliki oleh agen, oleh karena itu publikasi atas laporan keuangan sangatlah dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi, jika laporan keuangan tersebut tidak dilaporkan secara tepat waktu maka laporan keuangan tersebut dapat tidak relevan dengan kondisi terkini.

*Principal* akan memberikan penilaian atas kinerja dari agen, jika agen mampu mencapai target perusahaan maka *principal* akan memberikan bonus atau insentif yang besar. *Principal* juga akan menganggap bahwa kepercayaan dan

tanggung jawab yang telah diberikan kepada agen telah dijalankan dengan baik. Dengan hal ini, pihak agen akan melakukan berbagai cara untuk mendapat insentif yang tinggi dan kepercayaan dari *principal*. *Principal* sebaiknya melakukan pengawasan yang cukup karena pihak agen akan melakukan berbagai cara agar perusahaan terlihat memperoleh keuntungan yang besar. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), konflik akibat perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principal* dengan agen membutuhkan pihak yang menjadi penengah bagi kedua belah pihak yaitu auditor independen.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa *principal* telah memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengelola perusahaannya, selain itu mereka juga telah memberikan hak kepada agen dalam pengambilan keputusan. Kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh agen memberikan mereka hak untuk mengambil keputusan terkait perusahaan termasuk keputusan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), ketika agen tidak sepakat dengan praktik audit yang diterapkan oleh auditor mereka akan berpikir untuk melakukan pergantian auditor karena mereka menganggap bahwa hal tersebut akan menghambat tujuan mereka.

### **2.2.2. Auditor Switching secara Mandatory dan Voluntary**

Bagi seorang auditor, independensi merupakan hal yang sangat penting karena independensi dapat diartikan bahwa seorang auditor harus melakukan tugasnya sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku serta tidak terpengaruh atau bergantung pada pihak lain. Namun biasanya auditor yang memiliki hubungan dengan klien yang terlalu lama akan menyebabkan hilangnya sikap independensi seorang auditor, sehingga dapat menghilangkan kualitas dari opini audit yang



diberikan oleh auditor. Kewajiban atas pergantian auditor telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 yang didalamnya telah dijelaskan mengenai ketentuan atas jasa audit dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama enam tahun buku secara berturut-turut. *Auditor switching* yang terjadi karena adanya peraturan disebut dengan *auditor switching* secara *mandatory*. Peraturan mengenai *auditor switching* telah diperbarui dan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) mengenai pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh akuntan publik paling lama untuk lima tahun berturut-turut.

Selain karena adanya peraturan, terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya *auditor switching*. *Auditor switching* yang terjadi karena ada faktor dari klien maupun auditor disebut dengan *voluntary* (sukarela). Faktor-faktor yang berasal dari auditor misalnya opini audit, ukuran KAP, opini audit *going concern*, dan *fee* audit. Sedangkan faktor yang berasal dari klien misalnya ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, dan pergantian manajemen.

### 2.2.3. *Auditor Switching* (Y)

Independensi menjadi hal yang sangat penting bagi seorang auditor, independensi menjadi penting ketika seorang auditor diwajibkan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang mereka audit. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien saat ini telah menjadi hal yang sering dibicarakan.

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan merupakan pergantian akuntan publik maupun (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut (Nasser, *et al.*, 2006) menyatakan bahwa dengan adanya *auditor switching* mengakibatkan masa perikatan audit yang lebih pendek sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Dengan adanya pergantian auditor, maka dapat menghindari hubungan perikatan audit yang terlalu lama, hal ini dilakukan dengan tujuan menjaga independensi seorang auditor. Berdasarkan peraturan terbaru pada tahun 2015 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 terkait Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) pasal 11 yang mengatur atas pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang akuntan publik paling lama lima tahun berturut-turut. Selain itu, alasan lain perusahaan ingin melakukan pergantian auditor adalah untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dan mendapatkan opini audit yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat lebih banyak menarik investor.

#### **2.2.4. Pergantian Manajemen (X<sub>1</sub>)**

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi atau CEO (*chief executive officer*) yang dapat terjadi karena adanya keputusan dari rapat umum pemegang saham (RUPS) maupun dari kemauan sendiri (Sari dkk., 2018). Manajemen merupakan pihak yang berperan penting dalam perusahaan karena melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang mampu bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dengan adanya pergantian manajemen mungkin juga akan diikuti dengan adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, hingga keputusan untuk pemilihan auditor. *Principal* telah memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan, sehingga manajemen memiliki peran penting dalam memilih auditor sebagai pihak independen yang akan memeriksa perusahaannya. Manajemen akan membutuhkan auditor yang berkompeten sehingga mampu mengikuti pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Manajemen akan menilai apakah auditor tersebut memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugasnya, jika tidak maka manajemen akan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Pihak manajemen selalu ingin mempengaruhi keputusan pemilihan auditor demi kepentingan mereka (Chadegani, *et al.*, 2011). Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan memungkinkan manajemen untuk memilih auditor yang akan setuju dengan kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan di perusahaan, serta dapat bekerja sama dalam memberikan opini yang diharapkan oleh manajemen.

#### **2.2.5. Pertumbuhan Perusahaan Klien (X<sub>2</sub>)**

pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan (Hery, 2017). Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya pada kondisi industri dan perekonomian yang sering berubah. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualan dan laba bersih yang diperoleh. karena semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka laba bersih yang akan diperoleh perusahaan juga semakin besar.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat, maka kegiatan operasional perusahaan juga semakin kompleks sehingga akan mempunyai kesempatan untuk memperoleh kantor akuntan publik yang berkualitas. Perusahaan akan memilih KAP yang berkualitas karena memiliki auditor yang berkompeten sehingga dapat mengikuti pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Menurut (Harahap, 2016) terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan ialah :

a. 
$$\text{Kenaikan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Apabila persentasi penjualan suatu perusahaan tinggi maka semakin baik.

b. 
$$\text{Kenaikan laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan laba bersih pada tahun lalu.

c. 
$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan Earning per Share (EPS) dari tahun lalu.

d. 
$$\text{Kenaikan Dividen per Share (DPS)} = \frac{\text{DPS tahun ini} - \text{DPS tahun lalu}}{\text{DPS tahun lalu}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan dividen per *share* dari tahun lalu.

#### 2.2.6. *Financial Distress* (X<sub>3</sub>)

Pada penelitian ini variabel *financial distress* digunakan sebagai variabel moderasi. Menurut (Darsono & Ashari, 2005) *financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo sehingga menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang buruk dan tidak mampu bersaing dengan banyak perusahaan lainnya. Kesulitan yang dialami yaitu ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. *Financial distress* akan semakin buruk jika hutang melebihi aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengatasi dan merencanakan strategi dalam rangka mempertahankan usahanya.

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Pada kondisi *financial distress* perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk meringankan biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor pada kantor akuntan publik yang menawarkan biaya audit yang lebih kecil. Namun berbeda dengan (Nasser, *et al.*, 2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang

mengalami *financial distress* akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham.

Adapun beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menghitung variabel *financial distress* ialah :

**a. Altman's Bankruptcy Prediction Model (Z-Score)**

Fungsi diskriminan model altman yang dijelaskan oleh (Harahap, 2016) adalah sebagai berikut :

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 0.999X_5$$

Keterangan :

$X_1$  = modal kerja / total aktiva

$X_2$  = laba ditahan / total aktiva

$X_3$  = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

$X_4$  = harga pasar dari *equity* pemilik / nilai buku total hutang

$X_5$  = penjualan / total aktiva

Berdasarkan penelitian altman tersebut maka pengambilan kesimpulan atas hasil *Z-Score* dapat diketahui jika nilai  $Z > 2.675$  maka perusahaan tersebut tidak ada tendensi akan mengalami kebangkrutan, namun jika nilai  $Z < 2.675$  maka perusahaan tersebut diperkirakan akan bangkrut dalam jangka waktu tiga tahun lagi.

**b. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2013) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini

dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang.

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2013) tingkat rasio DER yang aman adalah 100%, jika nilai rasio DER semakin tinggi maka semakin besar indikasi *financial distress* pada perusahaan tersebut, namun jika nilai rasio DER rendah maka semakin rendah juga indikasi *financial dsitress* pada perusahaan tersebut karena semakin tinggi modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang.

c. ***Debt to Assets Ratio* (DAR)**

*Debt to assets ratio* (DAR) menurut (Kasmir, 2013) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Rasio DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio DAR, maka semakin besar risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham. Rasio DAR yang tinggi berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena terdapat kemungkinan jika nantinya perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya.

#### **2.2.7. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching***

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran direksinya yang dapat disebabkan karena dua hal. Pertama, pergantian manajemen dapat disebabkan karena hasil dari keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau yang kedua dikarenakan direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. Apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen maka akan diikuti adanya perubahan kebijakan dalam hal akuntansi, keuangan, bahkan keputusan untuk memilih auditor.

Menurut (Nazri, *et al.*, 2012) pergantian dalam manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor sebelumnya sehingga adanya permintaan untuk melakukan pergantian auditor. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu mengikuti pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan cenderung untuk mencari auditor yang akan setuju dengan kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh manajemen.



Berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), pihak agen akan cenderung untuk memilih auditor yang sesuai dengan keinginannya. Manajemen akan memilih auditor yang akan mengikuti atau menerima kebijakan perusahaan, serta memilih auditor yang setuju untuk diajak bekerja sama terkait dengan opini audit yang diharapkan oleh manajemen. Apabila auditor tersebut tidak ingin mengikuti kebijakan manajemen, mungkin manajemen akan berpikir untuk melakukan pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nasir (2018), Khasharmeh (2014), Joher *et al.* (2000), Nazri *et al.* (2012), Chadegani *et al.* (2011) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi pertumbuhan perusahaan yang cepat. Oleh karena itu, manajemen selalu ingin mempengaruhi keputusan dalam pemilihan auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen maka semakin besar pula kemungkinan untuk melakukan pergantian auditor.

#### **2.2.8. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching***

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan dari tingkat penjualan, karena merupakan aktivitas utama pada sebuah perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya pada kondisi industri dan perekonomian yang sering berubah. Tingkat pertumbuhan menjadi salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan terkait investasinya. Pertumbuhan laba

yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada teori agensi (*agency theory*) ketika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, independensi harus lebih ditingkatkan serta memilih KAP yang berkualitas dan mengurangi biaya keagenan. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena mereka akan membutuhkan auditor yang memiliki kualitas dan kemampuan yang lebih baik sehingga mampu mengiringi perubahan manajemen yang terjadi karena pertumbuhan perusahaan. Pemilihan auditor yang berkualitas sangatlah penting agar perusahaan dapat memperoleh kualitas audit yang baik dan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk dapat memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham maupun menarik investor baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Suputra (2017), Alansari dan Badera (2016), Shahnaz Ismail *et al.* (2008), Joher *et al.* (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena perusahaan membutuhkan auditor yang mampu mengiringi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.2.9. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi**

Manajemen merupakan pihak yang berperan penting dalam perusahaan karena mereka melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap kegiatan operasional suatu

perusahaan. Perusahaan membutuhkan manajemen yang mampu bekerja dengan baik untuk memenuhi tujuan perusahaan. Ketika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan pergantian manajemen, mereka berharap manajemen yang baru dapat melakukan tindakan yang dapat membantu perusahaan untuk mengatasi kondisi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* sehingga kondisi perusahaan bisa kembali stabil. Dengan adanya pergantian manajemen, kemungkinan manajemen yang baru akan membuat kebijakan-kebijakan akuntansi yang baru dan melakukan pergantian KAP yang lebih sesuai dengan kepentingan manajemen mereka (Anisa Nasir, 2018).

#### **2.2.10. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi**

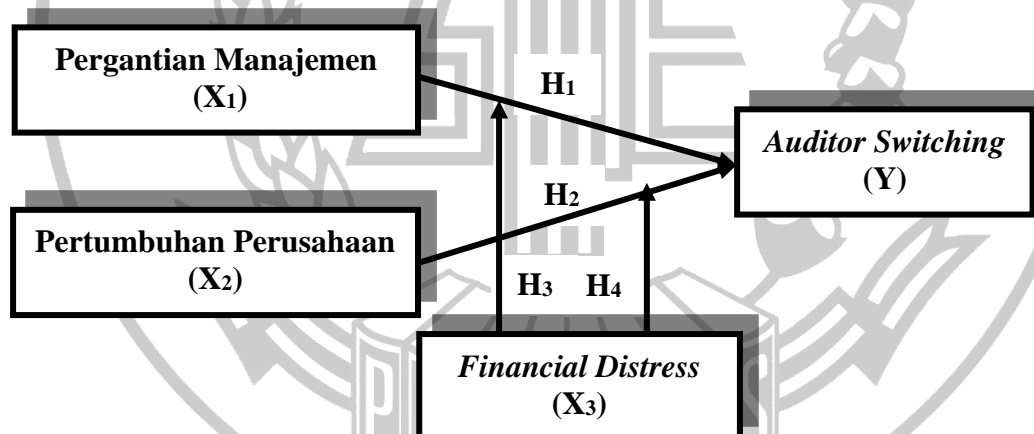
Pertumbuhan dapat dinilai dari tingkat penjualan perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Semakin tumbuh suatu perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga semakin kompleks sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Perusahaan akan memilih auditor yang berkompeten sehingga mampu mengikuti perkembangan perusahaan yang terus tumbuh.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor juga tinggi, karena perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih kantor akuntan publik yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Namun, jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka akan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan para pemakai laporan keuangan (Tisna & Suputra, 2017).

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada ketidakkonsistenan beberapa penelitian terdahulu, sehingga menyebabkan peneliti menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Membantu memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, maka diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan pada landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis yang menjadi alur pemikiran peneliti yang kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun seperti berikut ini :



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran maka penelitian ini mengajukan empat hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>3</sub> : *Financial distress* memoderasi (memperkuat) pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H<sub>4</sub> : *Financial distress* memoderasi (memperkuat) pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

